

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kausalitas untuk mengungkap pengaruh antar variabel. hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. (Sugiyono, 2018)

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan e-kuesioner melalui google form yang sifatnya tertutup dan terjaga rahasianya. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert (1-5).

3.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018) Berdasarkan tujuan penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dari Berdasarkan tujuan penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian perawat dari RSUD Wajak Husada.

3.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2018) Sedangkan *sampling* adalah proses untuk memilih beberapa elemen dari populasi yang dapat mewakili populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. (Sekaran & Bougie, 2011). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel, sehingga jumlah sampel pada penelitian sebanyak 48 karyawan bagian perawat pada RSUD Wajak Husada.

3.4 Variabel, Operasional, Dan Pengukuran

3.4.1 Variabel Independen

1. Adaptasi Digital

Adaptasi digital merupakan bentuk transformasi teknologi dengan mengubah budaya dalam kesehariannya menggunakan perantara digital. Menurut (Tsania, Rr Tutik, & Siti, 2021) Penggunaan teknologi digital pada rumah sakit dapat berkontribusi pada pengurangan biaya, meningkatkan kecepatan dan transparansi. Perawat yang mampu menggunakan teknologi menunjukkan bahwa kontribusi peningkatan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien lebih efektif

2. Disipln Kerja

Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar bersedia mengubah perilaku serta berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

3.4.2 Variabel Dependen

1. Kinerja karyawan

Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.4.3 Variabel Perantara

1. *Employee Engagement*

Employee engagement adalah perasaan keterkaitan antara seorang karyawan dengan perusahaan tempat ia bekerja. Secara logika, perasaan ini akan menstimulus kinerja karyawan sehingga tujuan perusahaan akan lebih mudah tercapai.

3.4.4 Variabel Operasional Dan Pengukuran

Berikut adalah variabel operasional yang peneliti tentukan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 1-5 poin. Angka 1 artinya sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju, 5 sangat setuju.

Tabel 3.1 : Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Adaptasi Digital (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan struktur Perubahan Struktur pekerjaan pada sistem pelayanan agar dapat mengoptimalkan pelayanan yang ada seperti mengganti petugas rumah sakit yang sebelumnya terhubung dan melayani masyarakat secara langsung diubah dengan melayani secara online. 2. Perubahan teknologi pelayanan dilakukan secara online yaitu dengan merubah seluruh pelayanan menjadi daring dan memanfaatkan teknologi informasi 3. Perubahan penataan fisik pengubahan ruang dan pengaturan tata letak dalam tempat kerja. 4. Perubahan sumber daya manusia. 	Likert

	<p>Perubahan pada aspek ini terkait dengan perubahan pola atau sikap perawat beradaptasi dalam hal melayani dan berkomunikasi, baik dengan pasien secara langsung maupun dengan pegawai lainnya.</p> <p>(Wahyuni, Gunawan, & Barlian, 2022)</p>	
<p>Disiplin Kerja (X2)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran karyawan setiap hari 2. Ketepatan jam kerja 3. Mengenakan pakaian kerja dan tanda pengenal 4. Ketaatan karyawan terhadap peraturan <p>(Ferry & Windy, 2019)</p>	Likert
<p>Kinerja karyawan (Y)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Kualitas dari hasil kerja para karyawan yang disesuaikan oleh ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan. 2. Kuantitas Jumlah atau hasil dari seseorang karyawan apabila dikaitkan dengan ketentuan perusahaan. 	Likert

	<p>3. Pengetahuan Merupakan tingkat pengetahuan yang dimiliki seorang karyawan ataupun informasi yang dimilikinya untuk menyelesaikan pekerjaannya.</p> <p>4. Waktu Yaitu seberapa lama waktu yang diperlukan agar sasaran kerja dapat dicapai. (Andrian, 2020)</p>	
Employee Engagement (Z)	<p>1. Vigor adalah resiliensi energi dan mental ketika bekerja.</p> <p>2. Dedication adalah berpartisipasi dalam pekerjaan mengalami rasa antusiasme dan tantangan</p> <p>3. Absorption adalah konsentrasasi dan senang dalam bekerja (Sekarwigati & Ignatius, 2019)</p>	Likert

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan instrumen atau alat kuesioner berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang terstruktur untuk

memperoleh informasi dari responden, baik itu tentang pribadinya maupun hal-hal lain yang ingin diketahui. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode Angket /Kuesioner. Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui pengisian angket / kuesioner yang akan dibuat melalui google form.

3.5.1 Pengukuran

Menurut (Sugiono, 2013) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert digunakan secara luas yang mengharuskan responden untuk menunjukkan derajat setuju atau tidak setuju kepada setiap statemen yang berkaitan dengan objek yang dinilai. Bentuk asal dari skala likert memiliki lima kategori. Apabila di rangking, maka susunannya akan dimulai dari sangat tidak setuju (strongly disagree) sampai kepada sangat setuju (strongly agree) (Hermawan & Amirullah, 2021) Dalam skala likert terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Bentuk dari dua pernyataan di contohkan sebagai berikut:

1. Pernyataan Positif

- Sangat Setuju (SS) bernilai 5
- Setuju (S) bernilai 4
- Netral (N) bernilai 3
- Tidak Setuju (TS) bernilai 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1

2. Pernyataan Negatif

- Sangat Setuju (SS) bernilai 1
- Setuju (S) bernilai 2
- Netral (N) bernilai 3
- Tidak Setuju (TS) bernilai 4
- Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 5

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau masalah. Dengan kata lain, deskriptif statistik adalah statistik yang berfungsi untuk menerangkan keadaan atau gejala atau persoalan agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif hanya ditujukan pada ekumpulan data yang ada.

Statistik deskriptif merupakan alat analisis untuk menjelaskan, meringkas, mereduksi, menyederhanakan, mengorganisasi dan menyajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi untuk diketahui berapa nilai rata rata masing masing indikator maupun dalam bentuk prosentasi, sehingga mudah dibaca, dipahami dan disimpulkan.

3.5.2 Analisis Statistik Inferensial

Menyesuaikan dengan tujuan serta hipotesis penelitian maka pilihan teknik persamaan structural (SEM) relevan dilakukan. SEM adalah sebuah teknik pemodelan statistik yang sangat umum dan digunakan secara luas diberbagai lingkup ilmu pengetahuan. SEM dapat dilihat sebagai sebuah kombinasi dari analisis faktor (confirmatory factor analysis), dan regresi atau analisa alur (path analysis). Selain untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas model, analisis SEM juga bertujuan untuk melakukan pengujian mengenai kecocokan model dalam penelitian ini.

SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relative “rumit” secara simultan. Pemodelan melalui SEM yang dioperasikan melalui program Amos juga memungkinkan seorang peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat regresif maupun dimensional yaitu mengukur apa dimensidimensi dari sebuah konsep. Alasan pemilihan model ini karena SEM cocok digunakan untuk :

1. Mengkonfirmasi undimensionalitas dari berbagai indikator untuk sebuah construct /konsep/faktor.
2. Menguji kesesuaian/ketepatan sebuah model berdasarkan data empiris yang diteliti.
3. Menguji kesesuaian model sekaligus hubungan kausalitas antar faktor yang dibangun/diamati dalam model tersebut.

Dalam penggunaannya, metode SEM terbagi menjadi 3 pendekatan, yaitu: Covariance Structure Analysis (CSA), Partial Least Square (PLS) dan Generalized Structured Component Analysis (GSCA). CSA merupakan pendekatan SEM yang berbasis kovarian, sedangkan PLS dan GSCA merupakan pendekatan SEM yang berbasis varian atau component. Penggunaan CSA sangat dipengaruhi oleh asumsi parametrik yang harus dipenuhi seperti variabel yang diobservasi harus berdistribusi normal multivariat dan observasi harus independen satu sama lain. Selain itu, pendekatan ini juga mengharuskan dalam membentuk variabel laten, indikator-indikatornya bersifat refleksif. Dalam model indikator refleksif dipandang sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Perubahan dalam satu indikator akan berakibat pada perubahan indikator lainnya dengan arah yang sama. Berbeda dengan CSA, PLS dan GSCA tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data tidak harus berdistribusi normal multivariat (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar (Ghazali,2008)

3.5.3 Tahapan SEM

Sebuah permodelan SEM yang lengkap pada dasarnya terdiri dari measurement model dan Structural Model. Model pengukuran (Measurement Model) ditujukan untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi yang dikembangkan pada sebuah faktor. Structural model adalah model mengenai struktur hubungan yang membentuk atau menjelaskan kausalitas antara faktor (Ferdinand, 2005). Langkah-langkah untuk membuat permodelan lengkap yaitu:

1. Pengembangan model berbasis teori.
2. Pengembangan diagram alur untuk menunjukkan hubungan kausalitas.
3. Konversi diagram alur kedalam serangkaian persamaan struktural dan spesifikasi model pengukuran.
4. Penilaian matriks input dan Teknik estimasi atas model yang dibangun.
5. Evaluasi model.
6. Interpretasi dan modifikasi model.

3.5.4 Alat analisis

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan software Smart PLS. Menurut Ghazali (2006) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis covariance menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis covariance umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. Oleh karena PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametric untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan.

3.5.5 Prosedur dan Kriteria kelayakan hasil Analisa PLS

1. Evaluasi model pengukuran atau outer model

Model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model :

- a. Cobergent Validity. Nilai convergent validity adalah nilai loading factor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $>0,7$.
- b. Discriminant Validity. Nilai ini merupakan nilai cross loading factor yang berguna untuk mengetahui apakah kosntruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.
- c. Composite Reliability. Data yang memiliki composite reliability $>0,8$ mempunyai reliabilitas yang tinggi.
- d. Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE yang diharapkan $>0,5$.
- e. Cronbanch Alpha. Uji reliabilitas diperkuat dengan Cronbanch Alpha. Nilai diharapkan $>0,6$ untuk semua konstruk.
- f. Inner Model (Model Struktural).

Uji pada model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Ada beberapa uji untuk model struktural yaitu :

- 1.1 R Square pada konstruk endogen. Nilai R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai R square sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah)
- 1.2 Estimate for Path Coefficients, merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten. Dilakukan dengan prosedur Bootstrapping.
- 1.3 Prediction relevance (Q square) atau dikenal dengan Stone-Geisser's. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur blinfolding. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar).